GAMBARAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK DI PAUD PEMBINA KELURAHAN LEKOBALO

JURNAL

RITNA RAHMAN
NIM. C01417163

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Gambaran Pencapaian Perkembangan Anak Di Paud Pembina Kelurahan Lekobalo
Nama	:	Ritna Rahman
NIM	:	C01417163
Program Studi	:	Ilmu Keperawatan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Ns. Dewi Modjo, S.Kep.,M.Kep
NIDN : 0903099102

Pembimbing II

Ns. Andi Akifa Sudirman,S.Kep.,M.Kep
NIDN : 0913198802

Mengetahui
Pengelolah Jurnal Prodi

Ns. Dewi Modjo, S.Kep.,M.Kep
NIDN : 0903099102

Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol.1, No.1 Februari 2023
E-ISSN: 2963-2005, P-ISSN: 2964-6081 ; Hal 52-61

GAMBARAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK DI PAUD PEMBINA KELURAHAN LEKOBALO

An Overview of Children Growth Achievements in PAUD Pembina, Lekobalo District

Ritna Rahman [1], Dewi Modjo [2], Andi Akifa Sudirman [3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan
[2]Fakultas Ilmu kesehatan
[3]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: Ritnarahman97@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis dan berkesinambungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pencapaian perkembangan anak. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 33 anak, tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Hasil penelitian menunjukan bahwa pencapaian perkembangan anak yang sesuai sebanyak 13 orang, pencapaian perkembangan meragukan sebanyak 19 orang dan pencapaian perkembangan kemungkinan penyimpangan sebanyak 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekabalo memiliki pencapaian perkembangan meragukan sebanyak 19 orang. Saran untuk orangtua agar memperhatikan dengan baik perkembangan anak disetiap usianya. Untuk pihak sekolah agar membantu atau memberi rangsangan pada anak untuk mencapai perkembangan anak sesuai dengan usia anak sebab perkembangan sesuai dengan usia sangat penting bagi anak.

Kata Kunci : Anak, Pencapaian Perkembangan.

ABSTRACT

Growth occurs from an early age to adulthood. The Progress cannot be measured, but it can be felt. Growth is progressive, systematic and continuous. The objective of research is to overview the achievement of child growth. This type of quantitative research with a descriptive research design. The total population is 33 children, the sampling technique uses total sampling where the total population is equal to the number of samples. The results showed there were 13 people who had appropriate developmental achievements, 19 people had doubtful developmental achievements, and 1 person had possible deviations from developmental achievements. Therefore it concluded most of the children in PAUD Pembina of Lekabalo district have dubious developmental achievements of 19 people. Suggestions for parents to deeply pay attention to the children growth at every age. For the school to help or provide stimulation to children to achieve child growth according to the child's age because the growth according to age is very important for children.

Keywords: Children, Growth Achievements.

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 12, 2023
*Corresponding author, e-mail *nabawiyah0556@student.unri.ac.id*

Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol.1, No.1 Februari 2023
E-ISSN: 2963-2005, P-ISSN: 2964-6081 ; Hal 52-61

PENDAHULUAN

Anak usia dini berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Adapun perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan social dan perkembangan Bahasa. Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya. Hal tersebut menyebabkan perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena sama-sama berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan *society* (Suryana, 2016).

Upaya dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya (Putri Ismawati, Susi Maulida, 2021).

Proporsi indeks perkembangan anak usia dini di Indonesia yaitu sebesar 88,3% dengan proporsi perkembangan tertinggi yaitu Kalimantan Timur sebesar 92,%, dilihat dari perkembangan anak berdasarkan kemampuan literasi numerasi persentasinya yaitu 64,6 % dengan persentasi tertinggi yaitu Kalimantan Selatan sebesar 75,6%, berdasarkan kemampuan fisik persentasinya yaitu 97,8% dengan persentasi tertinggi yaitu Bali sebesar 99,7%, berdasarkan kemampuan sosial emosional persentasinya yaitu 68,9% dengan persentasi tertinggi yaitu Kepulauan Riau 82,5%, berdasarkan kemampuan belajar persentasinya yaitu sebesar 95,2% dengan persentasi tertinggi yaitu DI Yogyakarta sebesar 98,4% dan di Gorontalo sendiri sebesar 96,0% (Riskesdas, 2018).

Upaya pemerintah dalam mendeteksi tumbuh kembang anak yaitu dengan melakukan program stimulasi anak atau biasa di sebut dengan Simulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok puskesmas. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK salah satunya adalah dengan menerbitkan buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi.Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di tingkat pelayanan kesehatan dasar (Depkes RI, 2018).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam penyesuaian tingkat usia pendidikan anak usia dini secara umum lembaga PAUD memiliki dua jenjang pendidikan yakni KB dan TK biasa masyarakat umum menyebutnya. Terdapat tingkat kelompok bermain usia 2-3 tahun, TK A 3-4 tahun dan TK B Usia 4-5 tahun yang dalam pemilihan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak (Mukaromah, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Pembina kelurahan Lekobalo, Kota Gorontalo pada tanggal 3 Januari sampai tanggal 3 Februari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak usia dini (4-5 tahun) yang terdaftar di PAUD Pembina kelurahan Lekobalo berjumlah 33 orang anak. Sampel dalam penelitian ini yaitu 33 orang anak atau *total sampling*, adapun tehnik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Penelitian menggunakan istrumen lembar penilaian perkembangan anak (KPSP) yaitu penilian perkembangan anak dalam 3 sektor perkembangan yaitu: motorik kasar dan motorik halus, bicara/bahasa dan sosialisasi kemandirian. Adapun penilaian lembar KPSP yaitu jumlah Skor 9-10: SESUAI, jumlah Skor 7-8: MERAGUKAN, jumlah skor <6: PENYIMPANGAN, adapun lembar perkembangan anak (KPSP) yang digunakan berdasarkan usia anak yaitu anak usia 48 bulan, anak usia 54 bulan dan anak usia 60 bulan.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin anak

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
48 Bulan	11	33.3
54 Bulan	11	33.3
60 Bulan	11	33.3
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	51.5
Perempuan	16	48.5
Total	**33**	**100**

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa usia anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekabalo rata-rata berusia 48 bulan, 54 bulan dan 60 bulan masing-masing sebanyak 11 orang (11,3%). Jenis kelamin anak terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 17 orang (51,5%) dan yang terendah jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (48,5%).

Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol.1, No.1 Februari 2023
E-ISSN: 2963-2005, P-ISSN: 2964-6081 ; Hal 52-61

Analisis univariat

Tabel 2. Frekuensi pencapaian perkembangan anak

Pencapaian Perkembangan Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sesuai	13	39.4
Meragukan	19	57.6
Kemungkinan penyimpangan	1	3.0
Total	**33**	**100**

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pencapaian perkembangan anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekabalo yang terbanyak yaitu pencapaian perkembangan meragukan sebanyak 19 orang (57.6%) dan yang terendah yaitu pencapaian perkembangan kemungkinan penyimpangan sebanyak 1 orang (3,0%).

PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan usia

Anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekabalo yang rata-rata berusia 48 bulan, 54 bulan dan 60 bulan masing-masing sebanyak 11 orang (11,3%). Masa balita pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan bahasa, motorik kasar dan halus. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita dapat mempengaruhi perkembangan selanjutnya yaitu perkembangan sosial dan kemandirian.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2016), hasil penelitian kemampuan perkembangan aspek motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa serta sosialisasi-kemandirian pada balita usia 5 tahun terdapat sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 8 anak (19,5%) terjadi penyimpangan perkembangan. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

Menurut Rini (2016) perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 tahun anak sangat menyenangi kegiatan fisik. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Anak 5 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersama. Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah ketrampilan motorik.

Proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fasenya adalah masa prasekolah yaitu anak berusia 4-5 tahun. Pada usia 4 tahun, anak mulai muncul sikap pemberontak bila ada larangan dari orang tua, memiliki rasa cemburu pada kakak atau adiknya bila diperlakukan tidak adil, perlu pendekatan khusu untuk membicarakannya, sudah mampu mengemukakan

perasaannya pada oranf lain dalam keluarga (ayah, ibu, kakak). Sedangkan pada usia 5 tahun, diusia ini anak mulai mandiri berada diluar lingkungan rumah (sekolah) mulai muncul pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan prinsip dan aturan yang diberlakukan orang tua dirumah dengan dilingkungan luar, mulai banyak melakukan kegiatan diluar rumah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pencapaian perkembangan anak berbeda disetiap usia, pada usia 48 bulan anak mampu melakukan loncatan dan lompatan satu kaki dengan lancar serta mampu menangkap bola dengan baik. Pada usia 54 bulan anak melompat tali dengan kaki bergantian. Perkembangan motorik halus jelas terbukti pada peningkatan ketrampilan anak seperti menggambar dan berpakaian, pada perkembangan bahasa anak mulai mengucapkan beberapa kalimat dengan benar pada usia 48 bulan dan diusia 54-60 bulan anak mulai lancar untuk berbicara. Pada perkembangan sosial dan kemandirian anak 48 bulan mulai menggunakan celana sendiri atapun makan dan minum air sendiri, diusia 54-60 bulan anak mulai bermain dengan anak yang lainnya dan dapat melakukan sesuatu sendiri.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekabalo sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (51,5%) dan yang terendah jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (48,5%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan mayoritas capaian perkembangan sudah sesuai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020) yang dilakukan di TK dan PAUD SBB Pelangi Nusantara 04 Kelurahan Pringapus, dengan menggunakan kuesioner PSRS pada variabel jenis kelamin, sebanyak 87 anak. Adapun pada jenis kelamin laki-laki di dapatkan 48 anak (55,2%) dan pada jenis kelamin perempuan didapatkan 39 anak (44,8%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 48 anak (55,2%).

Menurut Indanah (2019) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dalam hal sifat, bentuk dan fungsi biologi dan menentukan perbedaan peran. Anak laki-laki lebih matang perkembangannya dibandingan pertumbuhan namun cenderung lebih ekspresif dalam menunjukkan emosinya di bandingkan dengan anak perempuan, sedangkan anak perempuan lebih cepat pada masa pertumbuhannya dibandingan perkembangan, akan tetapi saat memasuki masa remaja anak laki-laki mulai mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan anak perempuan.

Menurut Depkes (2020) jenis kelamin anak perempuan mengalami perkembangan yang lebih pesat daripada anak laki-laki, kesempatan ini dapat diambil oleh orangtua dalam membetuk kemandirian pada anak karena kemandirian anak dapat dibentuk sejak anak mengalami perkembangan, namun walaupun

perkembangan anak perempuan lebih cepat, anak laki-laki lebih cepat perkembangan kemandiriannya kesempatan yang dimaksud adalah memberikan pola asuh yang baik pada anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini sebagian besar anak laki-laki yang menjadi responden dengan capaian perkembangan sesuai sebanyak 12 orang. Pencapaian perkembangan tidak lepas dari usia anak, dimana setiap tahap usia anak merupakan kesempatan emas bagi orang tua dalam mencapai perkembangan anak yang baik atau yang sesuai sehingganya diusia ini stimulasi terhadap perkembangan anak sangat penting dilakukan oleh orang tua.

Pencapaian perkembangan anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekobalo

Pencapaian perkembangan anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekabalo yang terbanyak yaitu pencapaian perkembangan meragukan sebanyak 19 orang (57.6%) dan yang terendah yaitu pencapaian perkembangan kemungkinan penyimpangan sebanyak 1 orang (3,0%). Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pencapaian perkembangan anak mayoritas meragukan, jika dilihat dari pencapaian anak berdasarkan usia dapat diketahui bahwa rata-rata anak usia 60 bulan memiliki pencapaian sudah sesuai yaitu sebanyak 8 orang. Perkembangan motorik kasar pada anak usia 48 bulan anak sangat menyenangi kegiatan fisik. Perkembangan motorik halus pada anak usia 48 bulan sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Anak 54-60 bulan telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersama. Pada anak usia 48-60 bulan perkembangan yang paling menonjol adalah ketrampilan motorik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 13 anak dengan perkembangan yang sesuai, dari hasil observasi menggunakan KPSP pada anak yang berusia 48 bulan dengan perkembangan bahasa dan bicara rata-rata anak dapat melakukan bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain, anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu. Sedangkan anak yang berusia 54 bulan dan 60 bulan pada perkembangan bicara dan bahasa rata-rata anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, dapat mengambar atau mengaris apapun bentuknya serta anak dapat mengikuti perintah. Pada perkembangan sosial dan kemandirian anak yang berusia 48 bulan rata-rata anak dapat mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik, dapat mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu. Sedangkan anak yang berusia 54 bulan dan 60 bulan rata-rata anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka, dapat bereaksi dengan tenang dan tidak rewel, anak dapat berpakaian sendiri tanpa bantuan. Pada perkembangan motorik halus anak yang berusia 48 bulan rata-rata dapat berdiri satu kaki tanpa berpegangan, anak dapat melompati panjang kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari, anak dapat menggambar lingkaran, dapat meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut, dapat mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter. Sedangkan anak yang berusia 54 bulan dan 60 bulan rata-rata anak dapat

menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar, dapat menunjuk keempat warna itu dengan benar. Pada perkembangan motorik kasar anak berusia 54 bulan dan 60 bulan rata-rata dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki, dapat mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih saat berdiri 1 kaki.

Hasil penelitian menunjukan 19 dengan perkembangan meragukan dari hasil observasi menggunakan KPSP pada anak yang berusia 48 bulan dengan perkembangan bahasa dan bicara anak sedikit sulit menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu. Sedangkan anak yang berusia 54 bulan dan 60 bulan pada perkembangan bicara dan bahasa perlu mengulang kalimat agar anak mengikuti perintah. Pada perkembangan sosial dan kemandirian anak yang berusia 48 bulan anak mengalami kesulitan dalam mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu dan perlu dipandu. Sedangkan anak yang berusia 54 bulan dan 60 bulan perlu waktu untuk menyakinkan anak agar tidak menangis ketika ditinggalkan. Pada perkembangan motorik halus anak yang berusia 48 bulan anak kesulitan berdiri satu kaki tanpa berpegangan, melompati panjang kertas meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut. Sedangkan anak yang berusia 54 bulan dan 60 bulan anak belum dapat menunjuk keempat warna dengan benar. Pada perkembangan motorik kasar anak berusia 54 bulan dan 60 bulan anak tidak dapat mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih saat berdiri 1 kaki.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 1 orang anak dengan perkembangan kemungkinan penyimpangan, hasil observasi menggunakan KPS diketahui bahwa anak berusia 48 bulan, pada perkembangan bicara dan bahasa anak tidak dapat menyebutkan nama lengkapnya. Pada perkembangan motorik halus anak tidak dapat berdiri satu kaki tanpa berpegangan, tidak dapat melompati panjang kertas yang diletakan dilantai dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari, tidak dapat meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus, serta tidak dapat mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2016) berdasarkan hasil penelitian kemampuan perkembangan aspek motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa serta sosialisasi-kemandirian pada balita usia 4-5 tahun terdapat sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 8 anak (19,5%) terjadi penyimpangan perkembangan. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Ramadhanty (2020), Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak (usia 4-5 tahun) yang aktif mengikuti kegiatan posyandu sudah bertumbuh dan berkembang sesuai tahapan umurnya dan tumbuh kembang anak sudah sangat baik yaitu terdiri dari 7 balita. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan anak (usia 4-5 tahun) yang tidak aktif

mengikuti posyandu pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai pada tahapan umurnya yaitu terdiri 3 balita.

Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak usia 3-5 tahun. Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Pada usia 4 tahun anak mampu melakukan loncatan dan lompatan satu kaki dengan lancar serta mampu menangkap bola dengan baik. Pada usia 5 tahun anak melompat tali dengan kaki bergantian. Perkembangan motorik halus jelas terbukti pada peningkatan ketrampilan anak seperti menggambar dan berpakaian (Sumiyati, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu ketelitian orang tua sangat di perlukan sebab untuk mencapai perkembangan optimal, orang tua perlu memperhatikan kebutuhan anak yaitu kebutuhan biofisik dan psikososial yang mencakup berbagai stimulasi. Ketika anak lahir rangsangan harus dilakukan terus-menerus, bervariasi, serta dengan suasana bermain dan kasih sayang sebab, rangsangan yang diberikan oleh orang tua dengan banyak cara dapat menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam penelitian ini terdapat 1 orang anak mengalami perkembangan yang menyimpang dan 9 orang anak mengalami perkembangan yang meragukan, peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting untuk membantu anak dalam perkembangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pencapaian perkembangan anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekabalo yang terbanyak yaitu pencapaian perkembangan meragukan sebanyak 19 orang dan yang terendah yaitu pencapaian perkembangan kemungkinan penyimpangan sebanyak 1 orang.

SARAN

Hail penelitian ini dapat memberikan informasi pada dinas terkait yang berhubungan pendidikan anak usia dini agar dapat meningkatkan strategi dalam pembentukan perkembangan anak, baik secara bahasa, sosial dan kemandirian, motorik halus dan motorik kasar. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi perawat dalam pelayanan perkembangan anak suai dini dan sebagai masukan bagi perawat dalam upaya meningkatkan perkembangan anak usia melalui Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya pembelajaran daring dalam meningkatkan perkembangan anak usia serta menjadi pengalaman pribadi peneliti yang dapat bermanfaat dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media. *Kesehatan Mayrakat*, Vol 1 No 1. (2016b).

2. Putri Ismawati, Susi Maulida, U. M. Efektivitas pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak di ra nurul hikmah ketemas dungus puri mojokerto. *Jurnal Program Studi PGRA*, *7*, 20 33. (2021).

3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (RI). Riset Kesehatan Dasar 2017. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018).

4. Depkes RI. Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak: Jakarta. (2018).

5. Mukaromah. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidiscipinary Studies*, Vol. 1, No. 2, Hal 186- 196. (2019).

6. Sumiyati. Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karang Tengah Kecamatan Batur Raden Kabupaten Banyumas. *Jurnal LINK*, 12 (1). (2016).

7. Rini. Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1). (2016).

8. Nisa. Hubungan Usia Anak, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Dan Paud Sbb Pelangi Nusantara 04 Kelurahan Pringapus. *INSAN* Vol. 8 No.2. (2020).

9. Indanah. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget , *Jurnal Intelektualita*, Volume 3, No 1. (2019).

10. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Deteksi Kelainan dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Balita, Jakarta. (2020).

11. Ramadhanty. Niche Counselor Indonesia dalam Pendidikan Formal. *Jurnal Fokus Konsseling*. 3(2). 194-204. (2020).